

PELAYANAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN: STUDI KASUS PKMI IMMANUEL JAKARTA

Jonsen Sembiring¹, Lilis Pangaribuan²

^{1,2} Program Pasca Sarjana Teologi
Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia Bandar Baru
jonsensem@yahoo.com¹, lilis.pangaribuan@acsjakarta.sch.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pelayanan holistik di Perguruan Kristen Methodist Indonesia (PKMI) Immanuel Jakarta sebagai model pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, emosional, dan akademik. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kebijakan sekolah. Partisipan meliputi kepala sekolah, enam guru, dua puluh siswa, dan tiga orang tua/wali. Analisis data dilakukan menggunakan teknik coding tematik dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKMI Immanuel menerapkan pelayanan holistik melalui kurikulum yang menyertakan kegiatan ibadah dan karakter, program pembinaan sosial-emosional, fasilitas pendukung, serta keterlibatan komunitas dan orang tua. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya, variasi kompetensi guru, dan tantangan penyesuaian kurikulum terhadap konteks lokal. Implikasi penelitian mencakup rekomendasi untuk peningkatan kapasitas guru, pengembangan modul pengajaran holistik, dan penguatan kolaborasi sekolah-komunitas. Kontribusi penelitian ini: (1) dokumentasi praktik pelayanan holistik di konteks PKMI; (2) model rekomendasi implementasi yang adaptif; (3) dasar empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis kekristenan dan holistik.

Kata Kunci: *Pelayanan Holistik, Pendidikan Kristen, PKMI Immanuel, pengembangan karakter*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan holistik menempatkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh melalui integrasi aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam konteks pendidikan Kristen, pendekatan ini mendapat perhatian khusus karena sejalan dengan nilai-nilai pembinaan karakter dan pelayanan yang menekankan pengembangan pribadi secara utuh. Di PKMI Immanuel Jakarta, nilai-nilai pelayanan holistik yang berakar dari warisan John Wesley diwujudkan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan rohani yang terpadu. Implementasi tersebut tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan etika, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Sekolah juga berupaya membangun kemitraan dengan komunitas lokal untuk memperkaya pengalaman belajar praktis dan pelayanan sosial sebagai bagian integral dari pembentukan karakter. Untuk mendukung pendekatan ini, sekolah mengembangkan program pembelajaran tematik yang mengaitkan materi akademik dengan proyek pelayanan masyarakat. Guru dilatih secara berkala dalam metode pengajaran yang mengedepankan pembelajaran kolaboratif dan refleksi nilai-nilai spiritual. Penilaian dilakukan tidak hanya melalui tes akademik tetapi juga melalui portofolio, observasi sikap, dan penilaian sejawat untuk menangkap perkembangan holistik siswa. Sekolah memfasilitasi kegiatan layanan sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata seperti bakti sosial dan program pengabdian kepada masyarakat. Upaya tersebut diarahkan agar lulusan tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga berdaya guna secara sosial dan religius[1].

Meskipun banyak sekolah mengklaim menerapkan pendidikan holistik, studi empiris yang mendokumentasikan praktik, tantangan, dan instrumen evaluasi dalam konteks sekolah Kristen di Indonesia relatif terbatas. Di tingkat lokal, PKMI Immanuel menghadapi masalah keseragaman pelayanan antar jenjang dan keterbatasan fasilitas yang memengaruhi implementasi program holistik secara konsisten. Selain itu, adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan siswa yang heterogen masih terkendala, sehingga beberapa siswa belum menerima layanan yang sesuai dengan konteks dan potensinya. Proses evaluasi saat ini cenderung bersifat kualitatif dan belum terstandarisasi sehingga menyulitkan penilaian efektivitas program secara obyektif. Keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur juga menjadi hambatan dalam mengembangkan instrumen pengukuran yang valid dan berkelanjutan. Kurangnya pedoman operasional yang terstandar menyebabkan variasi signifikan antar kelas dan tenaga pendidik dalam melaksanakan program holistik. Beberapa guru melaporkan beban kerja yang meningkat karena harus mengintegrasikan pembinaan nilai di samping persiapan materi akademik. Keterbatasan anggaran juga membatasi kemampuan sekolah untuk

menyediakan fasilitas pendukung seperti laboratorium, ruang konseling, dan sarana kegiatan sosial. Hambatan komunikasi antara manajemen sekolah, guru, dan orang tua kadang mengurangi dukungan terpadu terhadap program-program pelayanan. Akibatnya, evaluasi dampak program terhadap perkembangan spiritual dan sosial siswa menjadi sulit diukur dengan indikator kuantitatif yang dapat diandalkan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk pelayanan holistik yang diterapkan di PKMI Immanuel Jakarta secara rinci untuk memahami praktik lapangan. Selain itu penelitian bermaksud menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pelayanan holistik pada berbagai aspek (kognitif, afektif, sosial, spiritual). Tujuan lain adalah mengidentifikasi instrumen evaluasi yang relevan untuk menilai perkembangan holistik peserta didik dan menguji kecukupannya dalam konteks sekolah Kristen. Penelitian juga berupaya merumuskan rekomendasi perbaikan berbasis bukti untuk penguatan praktik pelayanan holistik di PKMI Immanuel dan sekolah Kristen serupa. Akhirnya, studi ini diharapkan menghasilkan pedoman praktis yang dapat diadaptasi oleh pengelola sekolah dan pembuat kebijakan yayasan. Secara operasional, penelitian ini bertujuan mengembangkan daftar indikator kinerja untuk tiap dimensi holistik yang dapat dipakai oleh guru dan manajemen. Penelitian juga ingin mengevaluasi kesesuaian metode evaluasi kualitatif dan kuantitatif dalam menangkap perubahan sikap dan perilaku siswa. Selain itu, studi diarahkan untuk mengidentifikasi model pelatihan guru yang efektif dalam memperkuat kapasitas implementasi pendidikan holistik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar perancangan modul pelatihan dan paket evaluasi yang praktis. Dengan demikian, tujuan penelitian bersifat aplikatif dan bertujuan mendorong perbaikan nyata pada praktik sekolah[2].

Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dan yayasan pendidikan Kristen dengan dasar bukti empiris. Penelitian ini juga menjadi rujukan praktis bagi pendidik yang ingin mengimplementasikan model pendidikan holistik yang kontekstual dan berkelanjutan. Secara akademis, studi ini memperkaya literatur mengenai penerapan warisan John Wesley dalam praktik pendidikan Kristen kontemporer di Indonesia. Hasilnya dapat membantu perencanaan alokasi sumber daya, pengembangan kapasitas guru, dan desain instrumen evaluasi yang lebih valid. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan holistik dan mendukung peningkatan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh. Secara kebijakan, penelitian ini dapat memberikan bukti bagi yayasan untuk menyusun standar operasional pelayanan holistik yang adaptif terhadap konteks lokal. Di tingkat praktis, pedoman yang dihasilkan dapat memfasilitasi replikasi program di sekolah Kristen lain dengan kondisi serupa. Kontribusi metodologis mencakup pengembangan instrumen evaluasi gabungan yang mengintegrasikan aspek kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini juga membuka peluang kolaborasi riset lebih lanjut untuk menguji efektivitas intervensi jangka panjang terhadap hasil pendidikan dan kesejahteraan siswa. Akhirnya, temuan diharapkan mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan program pelayanan holistik.

Penelitian Terkait

Studi-studi sebelumnya tentang pendidikan holistik banyak berfokus pada aspek teoritis dan kajian konsep, sementara penelitian empiris di konteks sekolah Kristen Indonesia masih terbatas. Beberapa penelitian lokal menelaah dampak program pembinaan karakter dan kegiatan layanan sosial terhadap perkembangan afektif siswa, namun seringkali dengan sampel kecil dan tanpa instrumen standar. Kajian tentang penerapan warisan John Wesley dalam pendidikan umumnya bersifat historis dan normatif, sehingga kurang menguji efektivitas praktik di lingkungan sekolah modern. Penelitian lain menunjukkan perlunya integrasi antara kurikulum akademik dan program pengembangan karakter, tetapi rekomendasi implementasinya masih perlu diuji di tingkat sekolah. Oleh karena itu, studi ini mengisi celah dengan pendekatan empiris yang menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menilai praktik pelayanan holistik di PKMI Immanuel Jakarta. Beberapa studi internasional menunjukkan efektivitas program holistik bila disertai pelatihan guru dan dukungan komunitas, namun konteks budaya lokal menuntut adaptasi strategi tersebut. Penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya alat ukur multidimensional untuk menangkap aspek spiritual dan sosial yang sulit diukur. Ada studi yang memanfaatkan mixed-methods sebagai pendekatan efektif, namun masih jarang diadopsi dalam penelitian sekolah Kristen di Indonesia. Keterbatasan lain dalam literatur adalah kurangnya evaluasi jangka panjang yang menilai dampak kelulusan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil posisi metodologis untuk melengkapi bukti empiris dan menawarkan instrumen yang lebih kontekstual bagi praktik pendidikan Kristen di tingkat lokal.

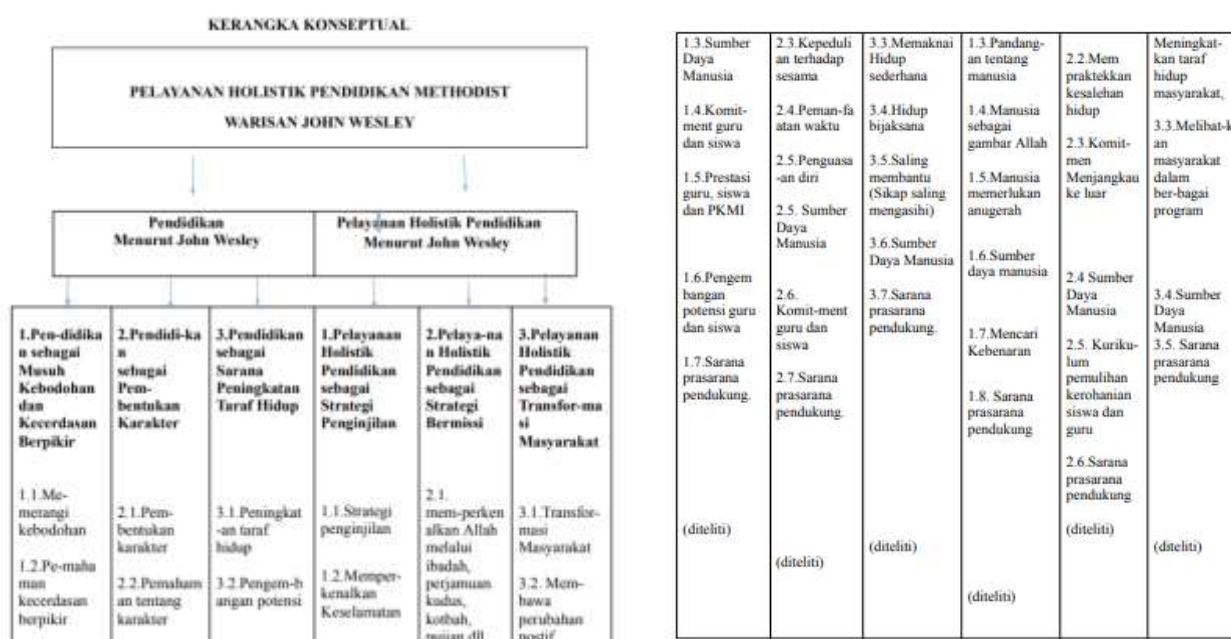
Sebagai pelengkap temuan-temuan tersebut, penelitian tesis di PKMI Immanuel menunjukkan bukti empiris bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan akademik memang diterapkan dalam praktik sehari-hari, namun implementasinya masih fragmentaris akibat keterbatasan pedoman operasional dan sumber daya. Hasil lapangan mengindikasikan perlunya pengembangan instrumen evaluasi terstandar yang menggabungkan indikator kuantitatif dan kualitatif untuk memantau perkembangan

holistik siswa secara berkelanjutan. Selain itu, temuan menekankan pentingnya program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengurus sekolah, serta penguatan kemitraan dengan komunitas untuk memperluas ruang praktik pelayanan sosial. Penelitian ini juga merekomendasikan alokasi anggaran yang lebih terfokus untuk fasilitas pendukung (konseling, laboratorium, ruang layanan) dan penyusunan SOP pelaksanaan program holistik antar jenjang. Akhirnya, diperlukan studi lanjutan berskala lebih luas dan longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang model pelayanan holistik terhadap kesejahteraan sosial, prestasi akademik, dan kemandirian lulusan.

II. METODOLOGI

Kerangka Konseptual:

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian. Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif untuk mengeksplorasi praktik pelayanan holistik di PKMI Immanuel Jakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami makna, praktik, dan dinamika implementasi pendidikan holistik dari perspektif pelaku (yaitu pengurus yayasan, pimpinan sekolah, chaplain, guru agama, staf perpustakaan, dan informan kunci lainnya). Data dikumpulkan melalui metode yang bersifat induktif (wawancara mendalam, observasi partisipatif dan non-partisipatif, serta studi dokumentasi), sehingga analisis menekankan pada penafsiran narasi, pola praktik, dan bukti dokumen yang relevan. Lokasi penelitian adalah PKMI Immanuel Jakarta, beralamat di Jalan Terusan Bandengan Utara No. 91, Jakarta Utara. Penelitian dilaksanakan meliputi fase persiapan instrumen, pengumpulan data lapangan, dan verifikasi data. Pemilihan lokasi didasarkan pada status PKMI Immanuel sebagai lembaga pendidikan Kristen Methodist yang aktif menerapkan program pembinaan kerohanian dan layanan sosial, sehingga representatif untuk studi kasus implementasi warisan John Wesley dalam konteks sekolah Kristen perkotaan di Indonesia.

Rancangan Sampel dan Pemilihan Informan

Penelitian menerapkan purposive sampling untuk memilih informan kunci yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam mengenai praktik pelayanan holistik di sekolah. Informan utama

meliputi: pengurus yayasan (informan kunci), pimpinan perguruan (kepala yayasan/sekolah), chaplain sekolah, kepala sekolah SMA, guru agama Kristen Protestan SMA, staf perpustakaan, serta informan tambahan yang relevan dengan implementasi program (mis. koordinator ekstrakurikuler). Total informan yang dipilih berjumlah tujuh orang sebagai sumber data primer utama. Kriteria pemilihan didasarkan pada posisi fungsional, lama pengabdian, dan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program pelayanan holistik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Dilakukan dengan kombinasi wawancara semi-terstruktur dan tidak terstruktur sesuai kebutuhan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian: (a) pemahaman penerapan ajaran John Wesley; (b) bentuk-bentuk pelayanan holistik yang dilaksanakan; (c) instrumen evaluasi dan tantangan pelaksanaan; (d) kebijakan pendukung dan praktik operasional. kemudian melakukan wawancara memungkinkan penggalian data kualitatif tentang persepsi, pengalaman, kebijakan, dan praktik lapangan serta pengumpulan informasi faktual (mis. jumlah koleksi perpustakaan, program beasiswa) dan pada setiap sesi dicatat, direkam (dengan izin), dan ditranskripsikan untuk keperluan analisis.

2. Observasi

Observasi non-partisipasi digunakan untuk mengamati aktivitas sekolah tanpa intervensi, seperti jalannya ibadah mingguan, kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan program ekstrakurikuler kemudian Observasi partisipasi diterapkan saat peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan sebagai pengamat aktif (mis. kegiatan pelayanan sosial atau perayaan keagamaan) untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih mendalam dan membuat catatan lapangan sistematis dibuat untuk mencatat interaksi, suasana, praktik pengajaran, dan bukti nyata penerapan nilai-nilai holistik.

3. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan dokumen meliputi silabus, kebijakan internal, peraturan, album tahunan (yearbook), materi pembinaan rohani, catatan administrasi perpustakaan, dan bukti-bukti tertulis lain yang relevan. dan dokumentasi dimanfaatkan untuk triangulasi data guna memverifikasi pernyataan informan dan observasi lapangan, serta untuk menelusuri jejak historis penerapan warisan John Wesley.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Transkripsi dan Pengelompokan Data

- Rekaman wawancara ditranskripsikan verbatim. Catatan observasi dan dokumentasi diindeks dan disusun secara tematik sesuai kerangka analisis.
- Data diklasifikasikan berdasarkan domain pelayanan holistik: kognitif, afektif, sosial, dan spiritual, serta kategori kebijakan, fasilitasi, dan kendala implementasi.

2. Reduksi dan Koding

- Proses reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih potongan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- Koding terbuka dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema muncul (mis. praktik pembinaan rohani, mekanisme beasiswa, peran perpustakaan, pelatihan guru). Koding selanjutnya direduksi menjadi kategori fokus analitis.

3. Analisis Tematik dan Interpretatif

- Analisis tematik dilakukan untuk menelaah pola, keterkaitan antar tema, dan konstruksi makna informan terhadap pelayanan holistik.
- Interpretasi menghubungkan temuan empiris dengan kerangka teori pendidikan holistik dan warisan John Wesley, serta menilai koherensi antara kebijakan formal dan praktik lapangan.

4. Triangulasi dan Validitas Data

- Triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi), triangulasi sumber (berbagai jenis informan), dan triangulasi teori digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan.
- Teknik verifikasi termasuk member check (konfirmasi temuan sementara kepada informan kunci), iterasi pengumpulan data bila diperlukan, dan cross-checking dokumen administratif untuk memastikan konsistensi fakta.

Keandalan dan Kualitas Penelitian

Untuk meningkatkan keandalan, peneliti mencatat proses audit trail (jejak analisis) yang meliputi catatan pengambilan keputusan analitis, versi koding, dan alasan reduksi data. Validitas internal ditingkatkan melalui diskusi antar-peneliti (peer debriefing) bila memungkinkan dan penggunaan kutipan langsung untuk mendukung interpretasi. Keterbatasan yang diakui mencakup sifat studi kasus tunggal yang membatasi generalisasi, potensi bias responden, dan keterbatasan waktu pengamatan yang relatif singkat dibandingkan

dinamika jangka panjang. Penelitian mematuhi prinsip etika: memperoleh izin institusional dari manajemen PKMI Immanuel, persetujuan informan (informed consent) sebelum wawancara dan perekaman, menjaga kerahasiaan identitas informan bila diminta, serta penggunaan data hanya untuk tujuan akademik. Dokumen sensitif diperlakukan dengan keamanan dan hanya diakses oleh peneliti. Prosedur Operasional dan Instrumen Penelitian adalah mempersiapkan Pedoman wawancara (*interview guide*) disusun berdasarkan topik utama penelitian dan divalidasi secara informal sebelum pelaksanaan, membuat format observasi menggunakan lembar observasi terpandu yang memuat aspek kegiatan kerohanian, interaksi guru-siswa, dan implementasi program layanan sosial, menyiapkan daftar inventaris dokumen disusun untuk sistematisasi pengumpulan bukti tertulis dan semua instrumen disusun agar memungkinkan triangulasi antarmetode dan kemudahan retrace proses analisis.

Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan Setelah analisis tematik selesai, temuan disusun dalam narasi analitik yang mengintegrasikan kutipan informan, hasil observasi, dan bukti dokumenter. Rekomendasi praktis disusun berdasarkan gap yang ditemukan antara kebijakan formal dan praktik, serta identifikasi kebutuhan kapasitas (pelatihan guru, SOP, instrumen evaluasi). Bagian metodologi dalam artikel menyertakan tabel ringkasan informan, jadwal penelitian, dan gambaran teknik triangulasi untuk transparansi metodologis.

Keterbatasan Metodologis dan Saran Perbaikan Penelitian ini menyadari keterbatasan cakupan (single-site case study) sehingga direkomendasikan studi komparatif multi-lokasi dan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang. Selain itu, pengembangan instrumen kuantitatif terstandar untuk pengukuran aspek spiritual dan sosial disarankan untuk melengkapi temuan kualitatif di penelitian selanjutnya.

Metode kualitatif yang digunakan adalah kombinasi wawancara mendalam, observasi partisipatif/nonpartisipatif, dan studi dokumentasi dapat memberikan landasan yang kuat untuk memahami praktik pelayanan holistik di PKMI Immanuel Jakarta secara kontekstual. Proses triangulasi dan strategi validitas yang diterapkan meningkatkan kredibilitas temuan dan memungkinkan perumusan rekomendasi berbasis bukti untuk penguatan layanan pendidikan holistik di konteks sekolah Kristen serupa.

Desain Penelitian, Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif, memungkinkan pendalaman dinamika implementasi pelayanan holistik di PKMI Immanuel Jakarta. Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi fenomena kompleks dalam konteks alami dan menghasilkan pemahaman kontekstual yang kaya. Sampel dan Partisipan: Partisipan penelitian terdiri dari: kepala sekolah (1 orang), guru kelas dan guru agama (6 orang), siswa (20 orang, mewakili jenjang pendidikan yang berbeda), serta orang tua/wali (3 orang). Partisipan dipilih secara purposive untuk memastikan variasi perspektif. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data, Data dikumpulkan melalui: (1) wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua; (2) observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, kegiatan ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler; (3) dokumentasi kebijakan sekolah, silabus, dan bahan ajar. Analisis Data menggunakan teknik analisis tematik: transkripsi data, open coding, axial coding, dan selective coding. Triangulasi sumber data dan peer debriefing digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Etika penelitian diperhatikan melalui persetujuan informan dan anonymisasi data.

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah praktik pelayanan pendidikan holistik di Perguruan Kristen Methodist Indonesia (PKMI) Immanuel Jakarta berdasarkan warisan John Wesley yang menyajikan gambaran institusi, temuan empiris dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pembahasan yang menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teori pelayanan holistik Methodist. Data diperoleh melalui informan kunci (pengurus yayasan), informan utama (pimpinan perguruan, kepala sekolah, chaplain, guru agama), informan tambahan (staf perpustakaan), serta dokumen institusi dan observasi kegiatan akademik dan kerohanian.

Dari penelitian yang dilakukan PKMI Immanuel Jakarta: latar, sarana, dan sistem pendidikan PKMI Immanuel bermula dari inisiatif jemaat Methodist untuk menyediakan layanan pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik dan kerohanian. Infrastruktur institusi mencakup fasilitas belajar mengajar, ruang ibadah/chaplaincy, perpustakaan, dan area kegiatan ekstrakurikuler; meskipun ada fasilitas yang memadai di beberapa bagian, ditemukan ketimpangan prasarana antar jenjang pendidikan dan beberapa ruang yang memerlukan peningkatan. Sistem pendidikan PKMI mengadopsi kurikulum nasional (K-13) yang dilokalkan dengan muatan pembinaan karakter dan kegiatan kerohanian rutin, pagi rohani, perayaan hari besar gerejawi, dan program layanan sosial, sebagai wujud implementasi nilai Methodist. Kurikulum formal diupayakan diintegrasikan dengan program pembinaan afektif, sosial, dan spiritual, namun tingkat integrasi antara muatan akademik dan program karakter bervariasi antar unit.

Tingkat kecerdasan berpikir dan sikap peserta didik, Temuan menunjukkan adanya kemajuan akademik yang terlihat pada beberapa indikator (nilai, partisipasi kelas), tetapi variasi hasil belajar dan sikap cukup besar

antar siswa. Aspek afektif (sikap hormat, disiplin, tanggung jawab) menunjukkan peningkatan pada siswa yang aktif terlibat dalam program pembinaan rohani dan kegiatan layanan masyarakat. Aspek sosial dan spiritual relatif kuat pada kelompok siswa yang rutin mengikuti kegiatan gereja dan program pendampingan; namun beberapa siswa belum sepenuhnya tersentuh oleh program yang ada karena keterbatasan penjangkauan dan diferensiasi pendekatan pedagogik.

Motivasi institusional: pedagogis dan evangelisasi, Analisis motivasi menunjukkan dua pendorong utama: (1) pedagogis, keinginan meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk pribadi unggul secara intelektual dan moral; (2) evangelisasi, komitmen gereja untuk memelihara identitas Methodist melalui pendidikan yang mengarahkan kepada kehidupan beriman. Keduanya dipandang saling melengkapi dalam visi institusi sehingga kebijakan dan program didesain untuk menyeimbangkan capaian akademik dan pembinaan rohani.

Bentuk-bentuk pelayanan holistik yang diterapkan:

- Integrasi kurikulum dan program keagamaan: PKMI menerapkan pengajaran agama formal, sesi pembinaan rohani terjadwal, dan pemanfaatan prinsip nilai-nilai Wesley dalam pembahasan materi karakter.
- Kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan sosial: Kegiatan pengabdian masyarakat, kunjungan sosial, dan proyek layanan dielaborasi untuk memberi pengalaman praktis pelayanan dan empati sosial kepada siswa
- Pembinaan pastoral dan konseling rohani: Chaplain dan guru agama secara aktif mengelola program pembinaan, bimbingan rohani, serta pendampingan individu yang mendukung perkembangan afektif dan spiritual
- Dukungan akses pendidikan: Terdapat mekanisme bantuan bagi siswa kurang mampu (beasiswa/ bantuan biaya), walau cakupan dan kriteria masih perlu peningkatan formalitas dan transparansi
- Perpustakaan dan sumber belajar: Perpustakaan berperan sebagai pusat intelektual, namun koleksi yang relevan dengan muatan kerohanian dan kemethodisan perlu diperkuat serta promosi pemanfaatan di antara siswa harus ditingkatkan.

Temuan mengenai faktor pendukung implementasi:

- Komitmen kepemimpinan yayasan dan pimpinan sekolah yang konsisten pada visi Methodist menjadi kekuatan utama
- Adanya chaplain dan guru agama berkompeten (latar teologi dan pedagogi) memfasilitasi pelaksanaan program rohani yang terstruktur.
- Dukungan jemaat dan komunitas lokal membuka akses untuk program layanan sosial dan praktik pembelajaran berbasis pelayanan.
- Pengintegrasian program-character building dengan kegiatan sehari-hari (ibadah, kegiatan kelas, proyek layanan) menghasilkan kesinambungan praktik pembinaan karakter.

Temuan mengenai faktor penghambat implementasi

- Ketidakseragaman pelayanan antar jenjang dan antar unit: Beberapa program berjalan intensif di unit tertentu sementara unit lain kurang konsisten.
- Keterbatasan fasilitas dan sarana penunjang: ruang, koleksi perpustakaan, dan infrastruktur pembelajaran belum merata.
- Adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan siswa heterogen: Kurikulum terstandar nasional belum sepenuhnya diferensial sehingga sulit memenuhi kebutuhan pelajar beragam.
- Evaluasi dan instrumen pengukuran: Proses evaluasi lebih bersifat kualitatif, belum ada instrumen multidimensional terstandar untuk menilai aspek spiritual dan sosial secara valid dan reliabel.
- Keterbatasan SDM: Beberapa guru membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pengajaran nilai dan integrasi holistik; waktu dan beban kerja guru juga menjadi kendala pelaksanaan program tambahan.

Analisis temuan, kaitan dengan warisan John Wesley

Pembahasan mengaitkan praktik PKMI dengan nilai-nilai pendidikan Wesley: pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter, kewajiban sosial, serta upaya pemulihan martabat manusia melalui pendidikan. Secara prinsip, PKMI telah menerapkan elemen-elemen warisan tersebut, misalnya pengutamaan pembinaan moral, pelayanan kepada kaum kurang mampu, dan integrasi iman-dan-ilmu. Namun, kesenjangan antara ideal warisan Wesley dan praktik operasional muncul pada pengukuran hasil, keseragaman program, dan kesinambungan jangka panjang. Penulis menyoroti perlunya menerjemahkan nilai historis menjadi kebijakan institusional yang sistematis (standar layanan, monitoring, dan evaluasi berbasis indikator holistik).

Bukti empiris kunci dari informan dan dokumentasi

Wawancara dengan pengurus yayasan, pimpinan, chaplain, kepala sekolah, guru agama, dan staf perpustakaan memberi narasi kuat tentang proses perencanaan, tantangan, dan inovasi lokal. Dokumen internal (peraturan, silabus lokal, yearbook, program ibadah) serta observasi kegiatan (ibadah rutin, perayaan gerejawi, layanan

masyarakat) menjadi bukti praktik implementasi. Data menunjukkan bahwa beberapa program (mis. kegiatan pelayanan masyarakat dan bimbingan rohani) memiliki dampak langsung pada sikap sosial siswa, sementara pengaruh jangka panjang terhadap outcome hidup alumni belum terdokumentasi secara sistematis.

Evaluasi instrumen dan metode penilaian yang ada

Penilaian di PKMI lebih mengandalkan observasi guru, laporan kegiatan, dan penilaian kualitatif dari chaplain. Tidak ada instrumen pengukuran multidimensi yang mapan untuk menilai perkembangan spiritual, sosial, afektif, dan kognitif secara terpadu. Pembahasan menekankan kebutuhan pengembangan alat ukur yang menggabungkan skala perilaku, refleksi diri, penilaian portofolio, dan indikator pelayanan komunitas.

Rekomendasi perbaikan yang muncul dari hasil penelitian

- Standarisasi praktik pelayanan holistik antar unit: Susun pedoman operasional yang mengatur minimal program pembinaan, frekuensi kegiatan rohani, dan indikator penilaian.
- Pengembangan instrumen evaluasi multidimensional: Rancang dan uji instrumen kuantitatif-kualitatif untuk mengukur aspek spiritual, sosial, afektif, dan akademik.
- Penguatan kapasitas guru dan chaplain: Adakan pelatihan berkelanjutan (pedagogi nilai, assessment holistik, desain pembelajaran konteks).
- Peningkatan fasilitas dan koleksi perpustakaan: Alokasi sumber daya untuk memperbarui sarana belajar dan bahan bacaan terkait pendidikan karakter dan teologi Methodis.
- Pengembangan program beasiswa dan transparansi kebijakan bantuan: Perjelas kriteria, mekanisme seleksi, dan pelaporan dampak bantuan.
- Monitoring dan evaluasi jangka panjang: Implementasikan sistem tracking alumni untuk menilai dampak pendidikan holistik terhadap kehidupan sosial-ekonomi dan spiritual lulusan.

Kontribusi temuan terhadap kebijakan dan praktik

Hasil penelitian menawarkan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar penataan kebijakan yayasan dan pengelola sekolah untuk memperkuat model pelayanan holistik yang kontekstual. Temuan ini relevan bagi yayasan pendidikan Kristen lain yang ingin menerapkan atau mengadaptasi praktik Wesleyan secara sistematis di lingkungan sekolah modern. Keterbatasan hasil dan implikasi penelitian lanjutan. PKMI Immanuel Jakarta telah berhasil menerapkan sejumlah praktik pelayanan holistik yang konsisten dengan nilai-nilai John Wesley, meliputi integrasi kurikulum, pembinaan rohani, dan kegiatan pelayanan masyarakat. Namun, hambatan struktural (fasilitas, keseragaman layanan), kelemahan instrumen evaluasi, dan keterbatasan kapasitas SDM menghalangi optimalisasi implementasi. Untuk memperkuat pelayanan holistik, diperlukan standarisasi program, pengembangan alat ukur yang robust, peningkatan sumber daya, dan mekanisme monitoring yang berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk institusi ini yang dapat disimpulkan:

PKMI Immanuel Jakarta menunjukkan bahwa penerapan pendidikan holistik berdampak langsung pada perkembangan peserta didik: selain peningkatan capaian akademik pada kelompok tertentu, program pembinaan rohani dan kegiatan pelayanan meningkatkan sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab sosial siswa. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual terbukti memperkaya pengalaman belajar sehingga peserta didik lebih siap berkontribusi dalam komunitas dan kegiatan pelayanan nyata.

Bagi institusi, praktik holistik ini memberikan kerangka operasional yang berguna untuk menyelaraskan visi Methodist dengan kebijakan sekolah—memperkuat identitas lembaga, mempererat kemitraan dengan jemaat dan masyarakat lokal, serta menjadi dasar prioritas sumber daya seperti pelatihan guru, penguatan chaplaincy, dan pengembangan perpustakaan. Implementasi yang terstruktur juga memfasilitasi transparansi program bantuan bagi siswa kurang mampu sehingga manfaat sosial pendidikan menjadi lebih terukur.

Secara sistemik, temuan penelitian memberikan rujukan praktis bagi sekolah Kristen lain yang ingin mengadopsi atau mengadaptasi model pelayanan holistik; hasil ini merekomendasikan pengembangan instrumen evaluasi multidimensional, standarisasi praktik antar unit, dan mekanisme monitoring jangka panjang yang jika diimplementasikan akan meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan dampak pendidikan holistik pada kualitas hidup lulusan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- [2] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [3] J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- [4] E. Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suka Media, 2015.
- [5] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1994.
- [6] M. E. Winarno, "Metodologi penelitian," Maxmanroe, [Online]. Available: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-penelitian.html>. Accessed: 13-May-2019.
- [7] "Metode-penelitian," Maxmanroe, [Online]. Available: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-penelitian.html>. Accessed: 13-May-2019.
- [8] B. Sahmo, *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- [9] "Kemendikbud-terus-percepat-pendidikan-yang-merata-dan-berkualitas," SindoNews, [Online]. Available: <https://nasional.sindonews.com/read/1231297/-144/>. Accessed: 06-Nov-2018.
- [10] C. J. R. Wallace, *Susanna Wesley: The Complete Writings*. Oxford: Oxford University Press, 1997.
- [11] R. M. Salomon, *Fire for the Journey*. Singapore: Armour Publishing Pte Ltd, 2002.
- [12] *The Book of Discipline of The United Methodist Church*, 1992.
- [13] S. Daulay, *Sejarah ...* (referensi terkait kemethodisan), dalam *The Book of Discipline of The UMC*, hlm.125–126.
- [14] Hels, "Methodism and Education," (dokumen/artikel yang dikutip dalam tesis).
- [15] Tobing, "John Wesley dan Pokok...", (sumber online/ilmiah yang dikutip dalam tesis).
- [16] "Be homo unius libri," Bartleby.com, [Online]. Available: <https://www.bartleby.com/209/750.html>. Accessed: 06-Jun-2019.
- [17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (kutipan terkait sumber data), repository.upi.edu, [Online]. Accessed: 13-May-2019.
- [18] "Triangulasi dalam penelitian kualitatif," UIN Malang (sumber online tentang triangulasi), [Online]. Accessed: 14-May-2019.
- [19] "Teknik-pengumpulan-data," Girlycious09 (WordPress), [Online]. Available: <https://girlycious09.wordpress.com/2011/03/27/teknik-pengumpulan-data/>. Accessed: 14-May-2019.
- [20] "Teknik-pengolahan-data," PutraKurniawan, [Online]. Available: <https://putrakurniawan.wordpress.com/2017/05/05/teknik-pengolahan-data/>. Accessed: 15-May-2019.
- [21] *Year Book SMA PKMI Immanuel Jakarta*, Yearbook internal PKMI Immanuel Jakarta, 2018 (dokumen internal).
- [22] *Dokumen Peraturan dan Kebijakan PKMI Immanuel Jakarta* (dokumen internal/peraturan sekolah), 2018.
- [23] Wawancara dengan Dr. Hosea (Pengurus Majelis GMI Immanuel / Informan kunci), wawancara tatap muka, 12-May-2019.
- [24] Wawancara dengan Indawati, Pimpinan Perguruan PKMI Immanuel Jakarta, wawancara tatap muka, 08-Aug-2019.
- [25] Wawancara dengan Rev. Tjhin Khie Sen (Chaplain), Menason Setiawan (Kepala Sekolah), Wani (Guru Agama), dan Aplorida Sitompul (Staf Perpustakaan), serangkaian wawancara lapangan dan dokumentasi, Mei–Agustus 2019 (catat data lengkap wawancara pada naskah untuk keperluan verifikasi).